

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020

Kiki Amelia Bancin^{1*}, Hendra Harmain²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

kikiameliabancin@gmail.com, hendra.harmain@uinsu.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 27 Agustus 2022

Disetujui : 5 September 2022

Dipublikasi : 1 Oktober 2022

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of good corporate governance on the financial performance of companies listed on the IDX in 2016-2020. The variables used in this study are the board of commissioners (X1), the board of directors (X2), the audit committee (X3), financial performance (Y). The method used in this study is a quantitative method with purposive sampling technique. The type of data collection is secondary data which is accessed on the IDX official website. The results obtained partially show that the board of commissioners has no significant effect on the company's financial performance, the board of directors has a significant effect on the company's financial performance, the audit committee has no significant effect on the company's financial performance. Meanwhile, the three variables are; the board of commissioners, the board of directors, the audit committee simultaneously have a significant effect on the financial performance of companies.

Keywords: *Corporate governance; board of commissioners; board of directors; audit committee; financial performance.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia bisnis semakin mengalami peningkatan dimana kemampuan perusahaan menjadi sesuatu yang penting untuk bertahan di era global, bukan sesuatu yang mengejutkan bahwa perusahaan saat ini berlomba-lomba untuk meningkatkan daya saing dalam berbagai bidang. Salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas perusahaan adalah dengan melakukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Tata kelola perusahaan menjadi isu yang hangat diperbincangkan dan juga menjadi jawaban setelah krisis keuangan pada tahun 1997.

Menurut Tunewu dan Alexander (2011:2) dinyatakan bahwa *good corporate governance* adalah gagasan yang diusulkan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan kerangka peraturan. Penerapan GCG diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang dicapai jika perusahaan dapat beroperasi dengan memenuhi laba yang telah ditargetkan. Salah satu keuntungan ataupun manfaat penerapan GCG adalah meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan, yang tentunya sangat mempengaruhi besarnya laba perusahaan yang berdampak.

Corporate governance merupakan salah satu pihak yang mendukung terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia dan perusahaan diharapkan dapat lebih mengembangkan kinerja dan profitabilitas. Presentasi perusahaan yang bagus, stabil, dan terus meningkat akan selalu disukai oleh para investor. Sementara itu, perusahaan dengan kinerja buruk, tidak stabil, dan keuntungan yang lebih sering menurun tidak akan dilirik oleh investor (Novi Fadhila, 2017). Menurut Nugroho (2014:4) GCG merupakan sesuatu yang penting untuk mewujudkan

peningkatan kinerja perusahaan melalui pengecekan kinerja manajemen dan menjamin tanggungjawab atau akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham.

Dilansir melalui media online cnbcindonesia.com yang diakses tanggal 28 Mei 2022 pukul 08.58 WIB pada Selasa 6 Oktober 2020 ditetapkan mantan direktur utama PT Bank Tabungan Negara atas nama Yunan Anwar telah melakukan suap senilai Rp2,257 miliar. Kejahatan di industri perbankan kerap terjadi sebagaimana dilansir melalui media online kompas.co, pada Januari 2020 terjadi pembobolan pada tabungan Ilham Bintang senilai Rp 250 juta di Bank Commonwealth pada Januari 2020. Kasus yang terjadi pada tahun 2019 Bank Mandiri yang mencairkan pendebetan Rp 6 miliar dengan melakukan pemalsuan tandatangan Annar Salahuddin Sampetoding. Dan nasabah Maybank Cipulir, Jakarta bernama Winda Earl yang telah kehilangan uang deposito senilai Rp 22 miliar pada November 2020.

Bank merupakan *agent of trust* dimana masyarakat memberi kepercayaannya sebagai lembaga perantara dalam berbagai transaksi ekonomi. Melihat dari beberapa kasus tersebut, industri perbankan akan kehilangan kepercayaan dari nasabah dan akan merugikan investor pada bank tersebut. Untuk itu, diperlukan tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* yang baik bagi perusahaan. Sutedi (2012) mengemukakan sistem *good corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika.

Kinerja keuangan digunakan sebagai gambaran dari kemampuan dalam mendistribusikan sumber-sumber dana yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu dengan standar yang ditetapkan (Zarkasyi, 2008:48). Tujuan dari kinerja keuangan ialah untuk mengetahui tingkat solvabilitas, likuiditas, rentabilitas, dan stabilitas dari masing-masing perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Christina Verawaty dan Arthur Simajuntak (2019) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa secara parsial menunjukkan persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, komposisi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap ROE. Sedangkan secara simultan persentase kepemilikan institusional, komposisi dewan direksi, dan komposisi komisaris independen berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Inka Novitasari, dkk (2020) dengan judul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berbeda dengan penelitian Christina Verawaty dan Arthur Simajuntak, penelitian yang dilakukan oleh Henli Yoel Honi, dkk (2020) dengan judul penelitian Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018 menyimpulkan bahwa uji secara parsial menunjukkan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan komite pemantauan risiko tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan uji simultan menunjukkan bahwa dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan komite pemantau risiko secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dilihat dari perbedaan serta inkonsistensi hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan.

STUDI LITERATUR

Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) adalah berbagai peraturan, pedoman, dan keputusan yang harus dipenuhi yang dapat mendorong dan mendukung kinerja perusahaan untuk bekerja secara produktif demi terciptanya nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi

pemegang saham dan masyarakat sekitar (Efendi, 2016:2). *Center for European Policy Study* (CEPS) memformulasikan bahwa GCG adalah keseluruhan sistem yang terbentuk mulai dari hak, proses, dan pengendalian baik di dalam maupun di luar manajemen perusahaan. Dengan catatan bahwa hak disini adalah seluruh stakeholder dan tidak terbatas pada satu saja.

Agoes dan Ardana (2013:101) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai kerangka kerja yang mengontrol hubungan antara dewan komisaris, dewan direksi, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai siklus langsung untuk menentukan tujuan perusahaan, pencapaian, dan penilaian kinerjanya.

Teori Agensi

Agency theory atau teori keagenan menekankan pentingnya bagi pemegang saham untuk menyerahkan keseluruhan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang lebih mengerti dan paham menjalankan bisnis sehari-hari. *Agent* (pengelola) yang memiliki kinerja buruk dapat diberhentikan oleh para pemegang saham. Pengelola dapat melakukan supervisi kepada subordinatnya serta melakukan bisnis agar perusahaan memperoleh keuntungan sehingga mampu menghindari kinerja yang buruk.

Dewan Komisaris

Sutedi (2012) menyatakan bahwa komisaris menjadi pemegang peranan terpenting dalam perusahaan. Di dalam struktur corporate governance, pimpinan atau komisaris mampu dan ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategik perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola dan menangani perusahaan juga mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dimana akuntabilitas komisaris bertujuan untuk melindungi stakeholder lainnya yang dikelola oleh perusahaan.

Dewan Direksi

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) menyatakan bahwa jumlah anggota direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Anggota direksi dipilih dan diberhentikan oleh rapat umum pemegang saham melalui proses yang transparan. Menurut Tjager *et al.* (2003) menyatakan bahwa direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui rapat umum pemegang saham RUPS.

Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) yang dikemukakan oleh Efendi (2016) menjelaskan bahwa komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris yang dengan demikian komite audit memiliki tugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan dalam menjalankan tugas.

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Fahmi (2014) berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Abdullah (2005) menyatakan bahwa secara menyeluruh kinerja (*performance*) ialah gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya terkait aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan serta penyaluran dana, dan teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu.

Pengukuran Kinerja Keuangan

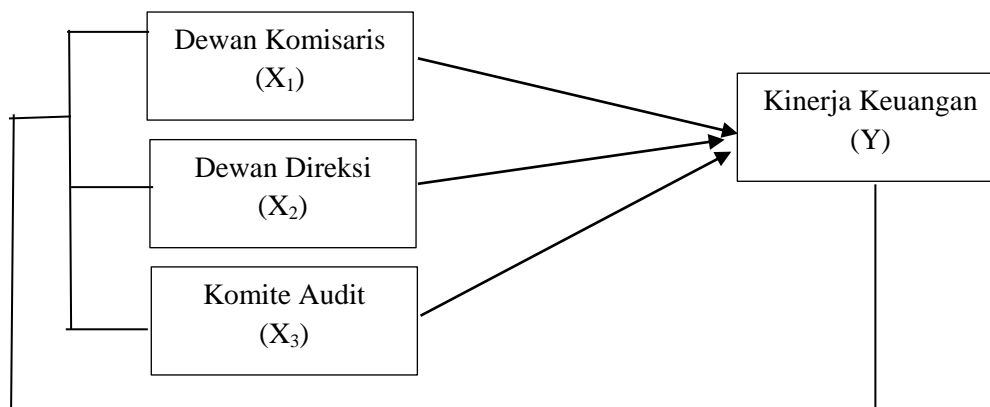
Pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan secara efektif dan efisien dalam menggunakan modal yang dimiliki (Munawir, 2011). Investor akan semakin terdorong dalam menanamkan modalnya apabila perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

Yang terpenting bagi investor adalah tingkat imbalan (*rate of return*) dari modal yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2006) ukuran kinerja keuangan dapat dipilih menjadi beberapa, yaitu: Rasio aktivitas, rasio leverage, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE). Kasmir (2014) menyatakan bahwa ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal perusahaan. *Return on Equity* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity Pemegang Saham}}$$

Kerangka Konsep Penelitian



Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis yang memungkinkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H_{a1} : Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- H₀₁ : Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- H_{a2} : Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- H₀₂ : Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- H_{a3} : Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
- H₀₃ : Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 46 pada periode 2016-2020. Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama 2016-2020; (2) Perusahaan perbankan mempublikasikan *annual report* untuk periode 2016-2020; (3) Perusahaan perbankan memiliki minimal 3 orang pada setiap indikator *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi, komite audit). Sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan dengan total observasi sebanyak 143 pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

HASIL

Tabel. 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Dewan Komisaris | 143 | 1,73 | 3,46 | 2,2817 | ,48088 |
| Dewan Direksi | 143 | 1,73 | 3,74 | 2,6203 | ,54870 |
| Komite Audit | 143 | 1,73 | 3,16 | 1,9785 | ,28117 |
| Kinerja Keuangan | 143 | ,10 | 4,80 | 2,5438 | 1,15622 |
| Valid N (listwise) | 143 | | | | |

Sumber: Output SPSS

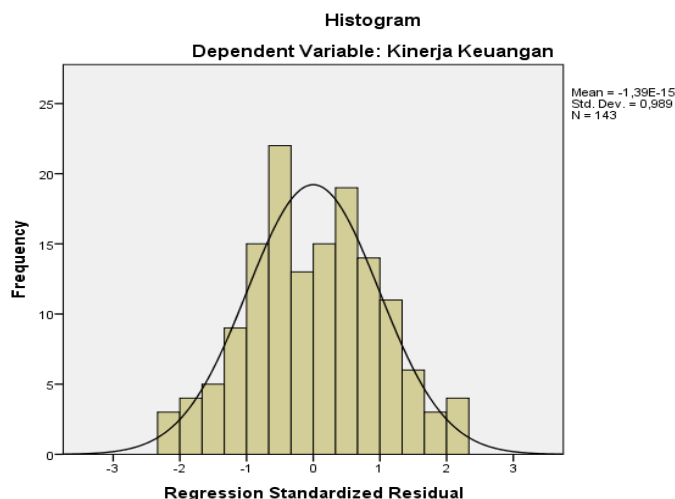
Dilihat dari kriteria pengambilan sampel, maka diperoleh N sebanyak 143 observasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil dari analisis statistik deskriptif seperti pada Tabel. 1. menunjukkan bahwa nilai minimum dewan komisaris adalah 1,73 dan maximum 3,46 dengan mean 2,2817 pada standar deviasi 0,48088. Nilai minimum dewan direksi 1,73 dan maximum 3,74 dengan mean 2,6203 pada standar deviasi 0,54870. Untuk komite audit nilai minimum 1,73 maximum 3,16 dengan mean 1,9785 pada standar deviasi 0,28117. Pada kinerja keuangan nilai minimum 0,10 maximum 4,80 dengan mean 2,5438 pada standar deviasi 1,15622.

Tabel. 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 143 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,95669481 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,063 |
| | Positive | ,063 |
| | Negative | -,043 |
| Test Statistic | | ,063 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

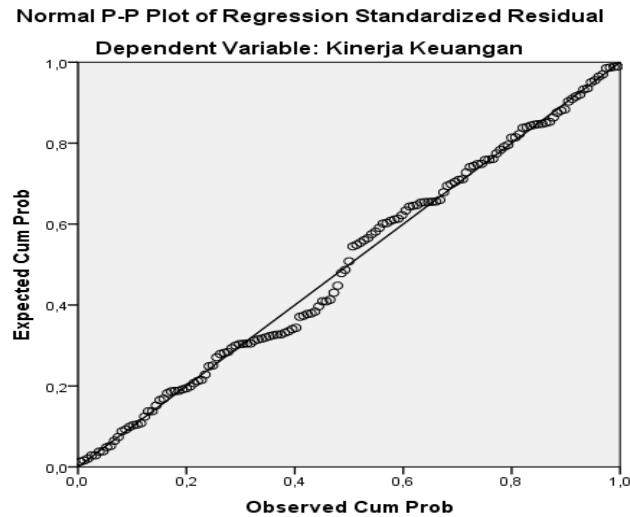
Sumber: Output SPSS

Dari Tabel. 2. Diatas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal sesuai dengan dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov smirnov. Maka asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi telah terpenuhi dan dapat dilakukan uji-uji selanjutnya.



Gambar. 1. Histogram Normal P-P Plot

Grafik histogram pada Gambar. 1. Menunjukkan bahwa kurva berbentuk lonceng dan distribusi data tidak menceng ke kiri ataupun ke kanan. Hal ini berarti bahwa data telah berdistribusi normal



Gambar. 2. Grafik Normal P-P Plot

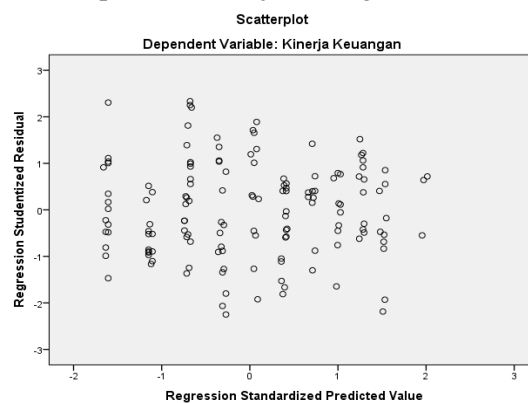
Pada Gambar. 2. menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi model regresi yang baik, karena pola atau titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan tidak menjauh dari garis tersebut.

Tabel. 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Dewan Komisaris | ,316 | 3,162 |
| | Dewan Direksi | ,352 | 2,844 |
| | Komite Audit | ,806 | 1,241 |

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel. 3. dapat dilihat bahwa nilai VIF pada variabel dewan komisaris (X1) adalah $3,162 < 10,00$ dengan nilai *tolerance* $0,316 > 0,10$. Nilai VIF pada variabel dewan direksi (X2) adalah $2,844 < 10,00$ dengan nilai *tolerance* $0,352 > 0,10$. Variabel komite audit (X3) terdapat nilai VIF sebesar $1,241 < 10,00$ dengan nilai *tolerance* $0,806 > 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tidak mengalami multikolinearitas sehingga model regresi yang ada layak dipakai untuk memprediksi kinerja keuangan.



Gambar. 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar. 3. hasil uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa tidak terdapat pola yang begitu jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun untuk mendapatkan hasil yang lebih valid lagi, maka peneliti melakukan uji heteroskedastisitas glejser dan hasil uji heteroskedastisitas glejser dapat dilihat pada Tabel. 4.

Tabel. 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Glejser

| Model | | t | Sig. |
|-------|-----------------|--------|------|
| 1 | (Constant) | 2,796 | ,006 |
| | Dewan Komisaris | ,664 | ,508 |
| | Dewan Direksi | -1,025 | ,307 |
| | Komite Audit | -,157 | ,876 |

Sumber: Output SPSS

Dilihat pada Tabel. 4. diperoleh nilai signifikan antara variabel X1 dengan absolut residual adalah 0,508 > 0,05 nilai signifikan variabel X2 sebesar 0,307 > 0,05 dan nilai signifikan pada variabel X3 dengan absolut residual adalah 0,876 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel. 5. Hasil Uji Regresi Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,457 | ,620 | | -,737 | ,462 |
| | Dewan Komisaris | ,033 | ,301 | ,014 | ,110 | ,912 |
| | Dewan Direksi | 1,167 | ,249 | ,554 | 4,677 | ,000 |
| | Komite Audit | -,066 | ,323 | -,016 | -,204 | ,838 |

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel. 5. diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,457 + 0,033X_1 + 1,167X_2 + (-,066)X_3 + e$$

Konstanta memiliki nilai negatif yaitu -0,457 dan tanda negatif menunjukkan pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan pada ketiga variabel yaitu; variabel independen yang meliputi dewan komisaris (X1), dewan direksi (X2), dan komite audit (X3) maka kinerja keuangan (Y) akan menurun. Nilai $\beta_1 = 0,033$ yang memiliki arti bahwa jika diasumsikan kenaikan 1% pada variabel dewan komisaris maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,033 atau 3,3%. Nilai $\beta_2 = 1,167$ dan memiliki arti jika variabel dewan direksi mengalami peningkatan sebesar 1% maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 1,167. Nilai $\beta_3 = -0,066$ yang memiliki arti bahwa jika diasumsikan kenaikan 1% pada variabel komite audit maka akan diikuti oleh penurunan kinerja keuangan sebesar 0,066 atau 6,6%.

Tabel. 6. Hasil Uji t

| Model | | t | Sig. |
|-------|-----------------|-------|------|
| 1 | (Constant) | -,737 | ,462 |
| | Dewan Komisaris | ,110 | ,912 |
| | Dewan Direksi | 4,677 | ,000 |
| | Komite Audit | -,204 | ,838 |

Sumber: Output SPSS

Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$. Dari ketentuan tersebut diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,97718. Berdasarkan hasil uji parameter

individual (uji t) pada Tabel. 6. maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel dewan komisaris memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $0,110 < 1,977$ dengan tingkat sig. $0,456 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel dewan direksi memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,677 > 1,977$ dengan tingkat sig. $0,000 < 0,05$ dan dinyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Variabel komite audit dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-0,204 < 1,977$ dengan tingkat sig. $0,838 > 0,05$.

Tabel. 7. Hasil Uji F

| | Model | F | Sig. |
|---|------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 21,200 | ,000 ^b |
| | Residual | | |
| | Total | | |

Sumber: Output SPSS

Taraf signifikansi dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 dan diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,67. Dari Tabel. 7. diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $21,200 > 2,67$ dengan tingkat sig. $0,000 < 0,05$, artinya dewan komisaris (X1), dewan direksi (X2), komite audit (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) secara simultan.

Tabel. 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,560 ^a | ,314 | ,299 | ,96784 |

Sumber: Output SPSS

Tabel. 8. hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R square* (R^2) sebesar 0,299. Artinya variabel independen yaitu; dewan komisaris (X1), dewan direksi (X2), komite audit (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) sebesar 29,9% dan 79,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil $t_{hitung} 0,110 < t_{tabel} 1,977$ tingkat signifikan sebesar $0,456 > 0,05$, memiliki arti bahwa H_1 ditolak. H_1 tidak terbukti kebenarannya sehingga variabel dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Audita Setiawan (2016), Abdul Azis (2017), dan Henli Yoel Honi (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $4,677 > 1,977$ dengan tingkat sig. $0,000 < 0,05$ pada variabel dewan direksi memiliki arti bahwa H_2 diterima sehingga variabel dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novi Syiti M (2018) dan Alysha Fadhri Ramadhani (2022) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji hipotesis ketiga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-0,204 < 1,977$ dengan tingkat sig. $0,838 > 0,05$ pada variabel komite audit memiliki arti bahwa H_3 ditolak sehingga variabel komite audit dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azis (2017), Alysha Fadhri Ramadhani (2022), dan Safira Putri Cahyaningrum (2022) dimana komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji besarnya dampak dewan komisaris, dewan direksi, komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan sebanyak 32 sampel dengan 143 hasil observasi

perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan didapat kesimpulan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan tahun 2016-2020. Dan uji simultan menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi, komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan terdaftar di BEI tahun 2016-2020 secara simultan. Adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu (1) obyek hanya dikerjakan pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI tahun 2016-2020. (2) hanya menggunakan salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yaitu *return on equity* (ROE).

REFERENSI

- Aisyiah, N., Darminto, & Husaini, A. (2011). *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. 2(1).
- Azis, A. (2017). *Pengaruh good corporate governance, struktur modal, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015*. 5.
- Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2022). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 6(2012), 3130–3138.
- Ferial, F. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. 33(1), 146–153.
- Kaihatu, T. S., Pengajar, S., Ekonomi, F., Kristen, U., & Surabaya, P. (n.d.). *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. 1–9.
- Masitoh, N. S., & Hidayah, N. (2018). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2014-2016)*. 1(1), 49–59.
- Muid, D. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. 6, 1–9.
- Nabila Putri, R. S. et al D., K. Astie, & Saraswati. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(1), 357–379.
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*. 2(1), 47–57.
- Nurhidayah, V. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI*. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 132–142.
- Ramadhani, A. F., & Siddi, P. (2022). *Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) The effect of good corporate governance on the financial performance of state- owned enterprises (BUMN)*. 24(1), 204–212.
- Ramli, R., & Setiany, E. (2021). *Comparative Analysis of Good Corporate Governance Implementation Based on ASEAN Corporate Governance Scorecard from the Indonesian Banking Industry*. 25(1), 117–131.
- Saifi, M. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. 50(3), 108–117.
- Setiawan, A. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 1(1), 1–8.
- Situmorang, C. V., & Simajuntak, A. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 5(November), 160–169. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Tulung, J. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Manajemen, J. (2020). *Pengaruh Good Corporate*

Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018.
8(3), 296–305.

Wagiran. (2012). Optimalisasi Imbalan Dalam Upaya Meningkatkan. *Seminar Nasional SMK Membangun Bangsa UPI Bandung & APTEKINDO*, 77–87.

Wahyuni, ni ketut sri, & Sukartha, i made. (n.d.). *I Made Sukartha 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia*. 390–404.

www.idx.co.id